Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 239 - 251
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 239

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2022-2024

Lika Holipa[1], Piola Aprilia [2], Tati Lestari [3], Helmi Herawati [4]
[1] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Jl. Jend. A. Yani 1, Kota Bengkulu, Indonesi, e-mail: likaholipa92@gmail.com
[2] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Jl. Jend. A. Yani 1, Kota Bengkulu, Indonesi, e-mail: piolaapriliapiola@gmail.com
[3] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Jl. Jend. A. Yani 1, Kota Bengkulu, Indonesi, e-mail: tatiutari27@gmail.com
[4] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Jl. Jend. A. Yani 1, Kota Bengkulu, Indonesi,e-mail: helmiherawati77@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 June 2025
Received in revised form 22 October 2025
Accepted 28 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRAK

This study aims to evaluate the financial performance of PT Gudang Garam Tbk over the period from 2022 to 2024 by utilizing financial ratio analysis covering aspects of liquidity, solvency, activity, and profitability. A descriptive quantitative method was employed using secondary data obtained from the company's annual reports. The analysis reveals stable liquidity, as evidenced by an increase in the current ratio from 190.36% in 2022 to 288.60% in 2024, although the quick ratio remained consistently low, not exceeding 35%. In terms of solvency, improvements were observed with the debt-to-assets ratio declining from 35% to 27.1% and the debt-to-equity ratio dropping from 53.07% to 37.2%, indicating a healthier capital structure. The activity ratios show consistently high receivable turnover, while inventory turnover decreased from 2.86 times to 2.27 times. However, profitability experienced a significant decline in 2024, with the net profit margin falling to 0.99%, return on assets (ROA) to 1.15%, and return on equity (ROE) to 1.58%. These findings suggest that despite improvements in financial structure, PT Gudang Garam Tbk continues to face substantial challenges in enhancing operational efficiency and sustaining profitability.

Keywords: *Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability, Gudang Garam.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022 hingga 2024 dengan pendekatan rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kestabilan, di mana current ratio meningkat dari 190,36% pada tahun 2022 menjadi 288,60% di tahun 2024, meskipun quick ratio tetap berada di bawah angka 35%. Dari sisi solvabilitas, terlihat perbaikan struktur modal ditunjukkan dengan penurunan Debt to Assets Ratio dari 35% menjadi 27,1% serta Debt to Equity Ratio dari 53,07% menjadi 37,2%. Aktivitas perusahaan tercermin dari rasio perputaran piutang yang tetap tinggi, sementara rasio perputaran persediaan mengalami penurunan dari 2,86 kali menjadi 2,27 kali. Namun demikian, profitabilitas mengalami

Received June 18, 2025; Revised October 22, 2025; Accepted October 28, 2025

penurunan signifikan pada tahun 2024, dengan Net Profit Margin turun menjadi 0,99%, Return on Assets (ROA) menjadi 1,15%, dan Return on Equity (ROE) turun menjadi 1,58%. Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun kondisi struktur keuangan semakin solid, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional dan keberlanjutan laba.
Kata Kunci: Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Gudang Garam

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat vital dalam kegiatan bisnis karena menjadi alat utama untuk menilai kondisi keuangan dan mengkaji performa suatu perusahaan. Melalui penyajian informasi keuangan ini, berbagai pihak yang berkepentingan—baik dari dalam organisasi seperti manajemen, maupun dari luar seperti investor, kreditor, dan regulator—dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan.

Lebih dari sekadar alat pertanggungjawaban, laporan keuangan juga menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan strategis, baik untuk kepentingan jangka pendek seperti efisiensi biaya operasional, maupun jangka panjang seperti rencana ekspansi usaha. Terlebih lagi, dalam kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil pasca pandemi COVID-19, laporan keuangan semakin diperlukan sebagai instrumen untuk menilai efisiensi operasional serta daya tahan perusahaan terhadap tantangan eksternal.

Salah satu metode yang lazim digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio. Teknik ini memungkinkan transformasi data numerik dari laporan keuangan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis rasio mencakup empat aspek utama, yaitu: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Setiap jenis rasio ini memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mencerminkan struktur pendanaan dan kapasitas perusahaan dalam bertahan secara jangka panjang. Rasio aktivitas menilai efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola asetnya, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan dan memberikan imbal hasil atas modal yang digunakan.

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terkemuka di Indonesia yang telah lama berkiprah dalam industri tembakau. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Gudang Garam memiliki posisi strategis di pasar nasional. Oleh karena itu, analisis atas kondisi keuangan perusahaan ini menjadi penting, terutama di tengah perubahan ekonomi dan kebijakan yang terus berlangsung.

Sebagai pelaku industri yang tunduk pada berbagai regulasi fiskal dan kebijakan kesehatan masyarakat, Gudang Garam menghadapi sejumlah tantangan—seperti kenaikan tarif cukai, pembatasan dalam strategi pemasaran, serta pergeseran selera konsumen ke arah produk yang lebih sehat. Kondisi tersebut menciptakan tekanan signifikan terhadap model bisnis perusahaan yang sebelumnya cenderung stabil.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2022–2024), Gudang Garam mengalami tekanan finansial yang cukup serius. Pada tahun 2022, meskipun terjadi peningkatan volume penjualan, laba bersih mengalami penurunan tajam yang dipicu oleh kenaikan tarif cukai sebesar 12% dan meningkatnya beban pokok penjualan yang menyebabkan penyusutan margin laba kotor.

Kondisi semakin menantang di tahun 2023, saat perusahaan mencatat kerugian bersih—sebuah kondisi yang belum pernah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Penyebab utama adalah lonjakan beban operasional, bertambahnya utang jangka pendek, serta ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga jual terhadap kenaikan biaya produksi.

Memasuki tahun 2024, kondisi keuangan mulai menunjukkan pemulihan, meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala. Rasio lancar yang belum mencapai standar ideal mengindikasikan bahwa persoalan likuiditas belum sepenuhnya terselesaikan. Di sisi lain, pembatasan promosi produk tembakau dan kenaikan harga bahan baku masih menjadi hambatan bagi fleksibilitas strategi bisnis perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022–2024. Pendekatan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Diharapkan, hasil analisis ini dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi manajemen dan pihak-pihak terkait dalam menentukan arah kebijakan di masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2019), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penerapan beragam metode dan teknik analitis terhadap data keuangan yang relevan dalam laporan keuangan, dengan tujuan utama

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

untuk memperoleh estimasi dan menarik kesimpulan yang berguna bagi pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah upaya sistematis dalam menilai informasi keuangan suatu entitas melalui pendekatan analisis tertentu, yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan mendukung para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat dan terinformasi.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya secara optimal guna mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2018), kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi melalui sejumlah alat analisis, terutama rasio keuangan, untuk menilai tingkat stabilitas keuangan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antar komponen dalam satu jenis laporan keuangan atau antara elemen yang berasal dari laporan keuangan yang berbeda. Selain itu, angka-angka yang digunakan untuk perbandingan tersebut bisa berasal dari periode akuntansi yang sama maupun dari beberapa periode yang berbeda.

2.4. Likuiditas

2.4.1. Rasio Lancar (Culrrelnt Ratio)

Menurut Kasmir (2019), rasio lancar atau current ratio merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan ketika jatuh tempo. Umumnya, batas standar rasio lancar dalam dunia industri berada pada angka minimal 200%, yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan yang relatif aman dalam jangka pendek. Semakin tinggi nilai perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, maka semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancar, sesuai dengan rumus dan metode perhitungan yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} x100\%$$

$2022 = \frac{49.537.929}{29.125.010}$ x100% = 190,36%

$2023 = \frac{54.115.182}{29.536.433}$ x100% = 183,19%

$2024 = \frac{47.590.906}{20.824.215}$ x100% = 228.6%

2.4.2. Rasio cepat (Qul ick Ratio)

Rasio cepat (quick ratio)—yang juga dikenal sebagai acid-test ratio atau rasio sangat lancar—merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Menurut Kasmir (2019), indikator ini memberikan gambaran yang lebih konservatif mengenai likuiditas karena hanya mempertimbangkan aset yang paling mudah dicairkan. Kondisi keuangan dianggap sehat apabila nilai rasio cepat mencapai angka ideal, yakni sebesar 1 atau dengan rasio 1:1. Apabila perusahaan memiliki quick ratio pada tingkat tersebut, maka kondisi finansialnya dinilai menguntungkan. Semakin besar nilai rasio cepat, semakin baik pula kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan quick ratio pada PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2022 hingga 2024 disajikan pada bagian berikut.

$$Quic\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} x100\%$$

$2022 = \frac{55.445.127 - 47.639.885}{29.125.010}$ x100% = 26,79%

$2023 = \frac{54.115.182 - 46.485.966}{29.536.433}$ x100% = 25,84%

$2024 = \frac{47.590.906 - 40.425.938}{20.824.215}$ x100% = 34,4%

2.5. Rasio Solvabilitas

2.5.1. Debt to Asselts Ratio

Menurut Kasmir (2019), rasio utang terhadap aset (debt ratio) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi total aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Rasio ini, yang juga dikenal

sebagai Debt to Assets Ratio (DAR), menunjukkan bagian aset perusahaan yang berasal dari sumber pembiayaan eksternal dalam bentuk utang. Meskipun standar ideal rasio ini dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri masing-masing, secara umum DAR yang berada di bawah 0,5 dianggap mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, karena berarti kurang dari setengah aset perusahaan diperoleh dari utang. Perhitungan rasio Debt to Assets (DAR) pada PT Gudang Garam Tbk untuk periode yang dimaksud disajikan pada bagian berikut.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} x100\%$$

2022 = $\frac{30.706.651}{88.562.617}$ x100% = 35%

2023 = $\frac{31.587.980}{92.450.823}$ x100% = 34,18%

2024 = $\frac{23.022.685}{84.939.276}$ x100% = 27,11%

2.5.2. Debt to equity Ratio

Menurut Kasmir (2019), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh kewajiban perusahaan—baik jangka pendek maupun jangka panjang—terhadap total modal sendiri. Tujuan utama dari penggunaan rasio ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal (kreditor) dibandingkan dengan dana dari pemilik. Dengan kata lain, DER mencerminkan tingkat leverage perusahaan terhadap modal sendiri. Nilai ideal dari rasio ini dapat berbeda tergantung pada karakteristik industrinya. Dalam konteks industri rokok yang termasuk dalam sektor manufaktur, DER yang berada di bawah 1 menandakan bahwa perusahaan memiliki porsi ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan utangnya. Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Gudang Garam Tbk disajikan pada bagian berikut.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} x100\%$$

2022 = $\frac{30.706.651}{57.855.966}$ x100% = 53,07%

2023 = $\frac{31.587.980}{60.862.843}$ x100% = 51,91%

2024 = $\frac{23.022.685}{61.916.591}$ x100% = 37,2%

2.6. Rasio Aktivitas

2.6.1. Perputaran Piutang (Relceivable Turnover)

Menurut Kasmir (2019), rasio ini berfungsi untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam menagih piutang selama satu periode akuntansi, atau dengan kata lain, menunjukkan seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang dapat berputar dalam periode tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin sedikit modal kerja yang terikat dalam piutang, yang berarti kondisi perusahaan semakin efisien. Kasmir (2019) juga menambahkan bahwa rata-rata perputaran piutang dalam standar industri berada di kisaran 15 kali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar angka rasio perputaran piutang, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan menagih piutangnya. Adapun perhitungan Receivable Turnover (rasio perputaran piutang) untuk PT Gudang Garam Tbk disajikan pada bagian berikut.

$$Relceivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$$

2022 = $\frac{124.683.692}{2.181.496}$ = 57,15

2023 = $\frac{118.952.997}{1.952.036}$ = 60,92

2024 = $\frac{98.655.483}{1.896.458}$ = 52,0

2.6.2. Perputaran sediaan (Inventory Turnover)

Menurut Kasmir (2019), rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang ditanamkan dalam persediaan mengalami perputaran dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa sering barang persediaan diganti atau diperbarui selama satu tahun. Nilai rasio ini dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri masing-masing. Secara umum, semakin tinggi nilai rasio perputaran persediaan, maka semakin efisien perusahaan dalam

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

mengelola stoknya. Dalam industri manufaktur, nilai standar rasio ini biasanya berada pada kisaran 4 hingga 10 kali per tahun. Perhitungan Inventory Turnover Ratio pada PT Gudang Garam Tbk untuk periode terkait disajikan pada bagian berikut.

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{sediaan}$$

2022 = $\frac{124.683.692}{2.181.496}$ = 2,86

2023 = $\frac{118.952.997}{46.485.966}$ = 2,56

2024 = $\frac{98.655.483}{43.455.952}$ = 2,27

2.7. Rasio Aktivitas

2.7.1. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Kasmir (2019), Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dengan membandingkan laba bersih—yang telah dikurangi beban bunga dan pajak—terhadap total penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan yang dihasilkan. Nilai ideal NPM dapat berbeda tergantung pada sektor industri, skala usaha, dan faktor eksternal lainnya. Sebagai gambaran umum, berikut kisaran rata-rata Net Profit Margin di beberapa sektor industri:

1. Sektor Ritel: 2% – 5%
2. Sektor Teknologi: 10% – 20% atau lebih
3. Sektor Manufaktur: 5% – 10%
4. Sektor Jasa: 10% – 15%
5. Sektor Perbankan: 15% – 30%

Penelitian ini difokuskan pada sektor manufaktur, yang umumnya menggunakan kisaran margin laba bersih antara 5% hingga 10%, dengan angka 5% sebagai standar referensi yang paling sering dijadikan patokan. Adapun perhitungan Net Profit Margin (NPM) pada PT Gudang Garam Tbk ditampilkan pada bagian berikut.

$$Margin\ Laba\ Bersih = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} x100\%$$

2022 = $\frac{2.779.742}{124.682.692}$ x100% = 2%

2023 = $\frac{5.324.516}{118.952.997}$ x100%= 4,48%

2024 = $\frac{980.804}{98.655.483}$ x100%= 0,99%

2.7.2. Return On Asset/ROA

Return on Assets (ROA), menurut Kasmir (2019), merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif pengelolaan aset dalam mendukung kinerja keuangan. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa nilai ideal dari Return on Assets adalah sekitar 30%. Perhitungan ROA untuk PT Gudang Garam Tbk disajikan pada bagian berikut.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x100\%$$

2022 = $\frac{2.779.742}{88.562.617}$ x100% = 3%

2023 = $\frac{5.324.516}{92.450.823}$ x100%= 5,76%

2024 = $\frac{980.804}{84.939.276}$ x100%= 1,15%

2.7.3. Pengembalian Ekuitas (Return On equity/ROE)

Return on Equity (ROE), atau yang dikenal juga sebagai tingkat pengembalian atas ekuitas, menurut Kasmir (2019), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri atau ekuitas. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dana pemilik untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk

mendatangkan keuntungan. Berdasarkan Kasmir (2019), nilai ideal ROE berada pada kisaran 15%, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin kuat posisi finansial pemilik modal. Adapun perhitungan Return on Equity (ROE) untuk PT Gudang Garam Tbk disajikan sebagai berikut.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal} x100\%$$

2022 = $\frac{2.779.742}{57.855.966}$ x100% = 4%

2023 = $\frac{5.324.516}{60.862.843}$ x100%= 8,75%

2024 = $\frac{980.804}{621.916.591}$ x100%= 1,58%

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memaparkan serta menganalisis kondisi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk, yang difokuskan pada rentang waktu antara tahun 2022 hingga 2024.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk, mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sumber data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan (www.gudanggaramtbk.com), dengan kode saham GGRM

Definisi Operasional

Berikut adalah penjelasan indikator yang digunakan dalam penelitian:

1. Likuiditas

Berikut ini indikator Likuiditas:

a. *Current Ratio*
b. *Quick Ratio*

2. Solvabilitas

Berikut ini indikator Solvabilitas:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)
b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

3. Aktivitas

Berikut ini indikator Aktivitas:

a. *Receivable Turnover*
b. *Inventory Turnover*

4. Profitabilitas

Berikut ini indikator Profitabilitas:

a. *Net Profit Margin* (NPM)
b. *Return on Assets* (ROA)
c. *Return on Equity* (ROE)

Teknik Analisis

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini:

1. Menghimpun data laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk untuk periode tahun 2022, 2023, dan 2024.
2. Mengidentifikasi serta menentukan komponen-komponen utama dari laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
3. Menyajikan data keuangan dalam bentuk tabel agar tersusun secara sistematis dan memudahkan proses analisis.
4. Melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan menggunakan rumus yang sesuai.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan dan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 1. *Current Ratio*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2022	49.537.929	29.125.010	190,36%
2023	54.115.182	29.536.433	183,19%
2024	47.590.906	20.824.215	288,60%

(Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Merujuk pada data dalam tabel, rasio lancar PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022 hingga 2024 selalu melampaui angka 100%, yang mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menandakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Pada tahun 2022, rasio lancar tercatat sebesar 190,36%, yang berarti bahwa aset lancar hampir dua kali lipat dari utang jangka pendek. Akan tetapi, pada tahun 2023 terjadi penurunan rasio menjadi 183,19%. Meski aset lancar meningkat, pertumbuhan utang lancar yang lebih cepat menyebabkan penurunan rasio ini, yang mengurangi kelonggaran likuiditas perusahaan. Pada tahun 2024, rasio lancar naik secara signifikan menjadi 228,6%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh penurunan substansial pada utang lancar, meskipun terdapat sedikit penurunan pada aset lancar dibandingkan tahun sebelumnya. Situasi ini mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola kewajiban jangka pendek dengan lebih efisien, yang memperkuat fleksibilitas keuangan secara keseluruhan. Meskipun demikian, penurunan nilai aset lancar tetap perlu diawasi agar kondisi likuiditas tetap stabil dalam jangka panjang. Secara umum, PT Gudang Garam Tbk menunjukkan likuiditas yang cukup terjaga, dengan tren positif di akhir periode. Rasio lancar yang konsisten berada di atas batas minimal 100% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan lonjakan signifikan di tahun 2024 yang menandakan perbaikan dalam struktur keuangan jangka pendek.

Tabel 2. *Quick Ratio*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2022	55.445.127	47.639.885	29.125.010	26,79%
2023	54.115.182	46.485.966	29.536.433	25,84%
2024	47.590.906	40.425.938	20.824.215	34,40%

(Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, rasio cepat mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan.Pada tahun 2022, rasio cepat tercatat sebesar 26,79%, yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menutupi sekitar 26,79% dari total kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang tidak termasuk persediaan. Angka ini tergolong rendah dan mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cukup ketat. Pada tahun 2023, rasio cepat mengalami sedikit penurunan menjadi 25,84%. Penurunan ini mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancarnya tanpa melibatkan persediaan. Faktor penyebab utamanya adalah turunnya jumlah aset lancar serta meningkatnya kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan yang signifikan dalam rasio cepat, yakni mencapai 34,40%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam aspek likuiditas perusahaan. Hal ini terutama didorong oleh penurunan kewajiban jangka pendek yang cukup besar, sementara selisih antara aset lancar dan persediaan cenderung stabil. Secara keseluruhan, selama tiga tahun pengamatan, PT Gudang Garam Tbk. menunjukkan kemampuan yang masih terbatas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Walaupun ada perbaikan di tahun 2024, nilai rasio cepat yang tetap berada di bawah 100% sepanjang periode tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi

likuiditas dan mengelola aset lancar dengan lebih optimal, khususnya dalam mengurangi ketergantungan terhadap persediaan.

Tabel 3. *Debt to Assets Ratio*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2022	30.706.51	88.562.617	35%
2023	31.587.980	92.450.823	34,18%
2024	23.022.685	84.939.276	27,10%

(Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Berdasarkan data dalam tabel, hasil perhitungan menggunakan rumus Debt to Assets Ratio (DAR) untuk PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan adanya tren penurunan yang cukup berarti. Pada tahun 2022, nilai DAR tercatat sebesar 0,35 atau 35%, yang mengindikasikan bahwa 35% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Angka ini masih berada dalam batas wajar dan mencerminkan penggunaan utang yang masih terkontrol. Di tahun 2023, DAR mengalami sedikit penurunan menjadi 0,3418 atau sekitar 34,18%. Penurunan ini mengisyaratkan bahwa porsi pembiayaan melalui utang terhadap total aset berkurang, meskipun tidak terlalu signifikan. Kondisi ini tetap mencerminkan manajemen keuangan yang baik dan kehati-hatian dalam penggunaan utang. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi penurunan DAR yang lebih tajam menjadi 0,271 atau 27,1%. Artinya, hanya sekitar seperempat dari total aset perusahaan yang didanai dengan utang. Penurunan ini menunjukkan adanya langkah strategis perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan berbasis utang dan beralih ke pembiayaan yang lebih aman seperti ekuitas. Secara keseluruhan, selama tiga tahun berturut-turut PT Gudang Garam Tbk memperlihatkan penurunan bertahap dalam rasio utang terhadap aset, yang menandakan peningkatan kesehatan struktur modal perusahaan. Tren ini merupakan sinyal positif bahwa manajemen berhasil mengendalikan tingkat utang, sekaligus menjaga kestabilan keuangan jangka panjang. Meski demikian, perusahaan tetap perlu memastikan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara efisien, serta mempertahankan strategi pengelolaan utang yang optimal untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkesinambungan.

Tabel 4. *Debt to Equity Ratio*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2022	30.706.651	57.855.966	53,07%
2023	31.587.980	60.862.843	51,91%
2024	23.022.685	61.916.591	37,20%

Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Pada tahun 2022, DER tercatat sebesar 0,5307 atau 53,07%, yang berarti total utang perusahaan setara dengan 53,07% dari total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan masih lebih dominan dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan oleh utang, sehingga struktur keuangannya dapat dikategorikan stabil dan relatif aman. Tahun berikutnya, yaitu 2023, nilai DER menurun menjadi 0,5191 atau 51,91%. Meskipun penurunannya tidak terlalu signifikan, hal ini mengindikasikan adanya pengurangan porsi utang atau kemungkinan peningkatan modal. Rasio yang tetap berada di bawah 1 menunjukkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan masih lebih bergantung pada ekuitas, yang mencerminkan praktik keuangan yang sehat dan hati-hati. Kemudian, pada tahun 2024, DER kembali mengalami penurunan yang cukup mencolok menjadi 0,372 atau 37,2%. Ini menunjukkan bahwa hanya 37,2% dari total ekuitas perusahaan yang didukung oleh utang. Penurunan yang cukup tajam ini menjadi indikator positif bahwa perusahaan semakin memperkuat struktur permodalannya serta mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang. Hal ini berdampak langsung pada penurunan risiko

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

keuangan di masa mendatang. Secara keseluruhan, selama periode 2022 hingga 2024, PT Gudang Garam Tbk mencatat penurunan bertahap pada rasio DER dari 53,07% menjadi 37,2%. Posisi rasio DER yang secara konsisten berada di bawah 1 menandakan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan pendanaan dari ekuitas dibandingkan dengan utang. Kondisi ini mencerminkan manajemen risiko keuangan yang baik dan kesehatan keuangan perusahaan yang terjaga. Ke depan, penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi manajemen utang, memperkuat struktur modal, serta menjalankan evaluasi risiko keuangan secara berkelanjutan guna menjaga kestabilan finansial dalam jangka panjang.

Tabel 5. *Receivable Turnover*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Receivable Turnover
2022	124.683.692	2.181.496	57,15 kali
2023	118.952.997	1.952.036	60,92 kali
2024	98.655.483	1.896.458	52 kali

Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, hasil analisis menggunakan rumus rasio menunjukkan nilai Receivable Turnover (Rasio Perputaran Piutang) PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, rasio ini mencapai 57,15 kali, yang berarti dana yang tersimpan dalam piutang mampu berputar sebanyak 57,15 kali dalam satu tahun. Dengan demikian, estimasi waktu penagihan piutang rata-rata adalah setiap 6 hari (365 ÷ 57,15). Pada tahun 2023, rasio ini meningkat menjadi 60,92 kali, naik sebesar 3,77 kali dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penagihan piutang, meskipun frekuensi penagihannya tetap stabil, yaitu sekitar setiap 6 hari (365 ÷ 60,92). Hal ini menjadi indikator positif terhadap efektivitas manajemen piutang perusahaan. Namun, di tahun 2024, terjadi penurunan nilai rasio menjadi 52,0 kali. Penurunan sebesar 8,92 kali ini menunjukkan bahwa piutang perusahaan rata-rata tertagih setiap 7 hari (365 ÷ 52,0). Meskipun menurun, angka tersebut tetap menunjukkan tingkat perputaran piutang yang cepat. Secara keseluruhan, sepanjang periode 2022 hingga 2024, PT Gudang Garam Tbk memperlihatkan performa yang baik dalam pengelolaan piutang, dengan rasio perputaran yang tinggi sebagai tanda efisiensi penagihan. Kendati terjadi sedikit penurunan di tahun terakhir, perusahaan masih berada pada level yang efektif, meskipun hal tersebut tetap perlu diperhatikan untuk menjaga kinerja optimal pada periode mendatang.

Tabel 6. *Inventory Turnover*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Sediaan	Inventory Turnover
2022	124.683.692	2.181.496	2,86 Kali
2023	118.952.997	46.485.966	2,56 Kali
2024	98.655.483	43.455.952	2,27 Kali

Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

sediaan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, rasio perputaran sediaan tercatat sebesar 2,86 kali, yang mengindikasikan bahwa persediaan perusahaan hanya diperbarui sekitar 2,86 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjual persediaan yang dimilikinya. Pada tahun 2023, rasio tersebut menurun menjadi 2,56, atau turun sebesar 0,30 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan penurunan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, di mana proses penggantian atau penjualan barang menjadi lebih lambat. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2024, di mana rasio perputaran sediaan turun sebesar 0,29 poin menjadi 2,27. Ini memperkuat indikasi bahwa pengelolaan persediaan mengalami penurunan efisiensi secara berkelanjutan. Rasio perputaran sediaan PT

Gudang Garam Tbk yang berada di bawah rata-rata standar industri manufaktur (yang umumnya berada pada kisaran 4 kali per tahun atau lebih) menunjukkan potensi adanya kelebihan persediaan atau rendahnya kecepatan penjualan barang. Kondisi ini dapat berdampak pada efisiensi operasional dan perputaran modal perusahaan.
Untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, perusahaan disarankan untuk:
1. Menyempurnakan strategi penjualan dan kegiatan pemasaran agar produk lebih cepat terserap pasar.
2. Mengendalikan jumlah persediaan agar tidak terjadi penumpukan barang yang tidak dibutuhkan.
3. Mengimplementasikan sistem manajemen persediaan yang lebih modern dan terintegrasi.
4. Melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan proyeksi permintaan pasar secara berkala untuk menyesuaikan produksi dan stok.

Langkah-langkah tersebut diperlukan agar PT Gudang Garam Tbk dapat meningkatkan efisiensi perputaran persediaan dan memperkuat kinerja operasionalnya secara keseluruhan.

Tabel 7. *Net Profit Margin*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2022	2.779.742	124.682.692	2%
2023	5.324.516	118.952.997	4,48%
2024	980.804	8.655.483	0,99%

Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, NPM tercatat sebesar 2%, yang mengindikasikan bahwa dari setiap Rp1 pendapatan penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp0,02. Kinerja ini membaik di tahun 2023 dengan peningkatan NPM menjadi 4,48%, yang berarti setiap Rp1 penjualan menghasilkan Rp0,0448 laba bersih. Kenaikan tersebut mencerminkan peningkatan efektivitas perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Namun, tren peningkatan tersebut tidak berlanjut pada tahun 2024, di mana NPM mengalami penurunan tajam menjadi 0,99%. Artinya, perusahaan hanya menghasilkan Rp0,0099 laba bersih dari setiap Rp1 penjualan. Penurunan ini mencerminkan menurunnya efisiensi dalam pengendalian biaya dan operasional, yang berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan bersih.
Secara umum, turunnya Net Profit Margin di tahun 2024 bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:
1. Meningkatnya beban operasional atau biaya bahan baku produksi,
2. Menurunnya efisiensi dalam proses operasional,
3. Penyesuaian strategi penetapan harga yang kurang optimal, atau
4. Dampak perubahan kondisi pasar yang kurang menguntungkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut dan meningkatkan kinerja profitabilitas di masa mendatang, perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis berikut:
1. Melakukan diversifikasi produk untuk memperluas pangsa pasar,
2. Mengadopsi strategi pemasaran yang lebih terarah dan agresif,
3. Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan dan rantai pasok,
4. Menjaga serta meningkatkan kualitas produk guna memperkuat daya saing, dan
5. Menerapkan manajemen risiko bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu membantu PT Gudang Garam Tbk dalam memulihkan dan memperkuat profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Tabel 8. *Return on Assets*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2022	2.779.742	88.562.617	3%

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2023	5.324.516	92.450.823	5,76%
2024	980.804	84.939.276	1,15%

Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, Return On Assets (ROA) PT Gudang Garam Tbk. selama periode 2022 hingga 2024 memperlihatkan tren yang cukup berfluktuasi. Pada tahun 2022, ROA berada di angka 3%, yang mencerminkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3% dari total aset yang dikelola. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dalam pemanfaatan aset untuk memperoleh laba masih tergolong rendah. Memasuki tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam ROA menjadi 5,76%. Kenaikan sebesar 2,76% tersebut mengindikasikan perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset, yang berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Namun demikian, capaian positif ini tidak berlanjut di tahun 2024. ROA justru mengalami penurunan drastis menjadi 1,15%, atau menurun sebesar 4,61% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset serta kemungkinan adanya kendala operasional atau pelemahan kinerja keuangan secara umum. Secara keseluruhan, pergerakan ROA PT Gudang Garam Tbk. dalam tiga tahun terakhir menunjukkan ketidakstabilan, dengan tahun 2023 sebagai periode terbaik dalam hal efisiensi aset, sementara tahun 2024 menunjukkan pelemahan yang perlu menjadi perhatian manajemen. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan disarankan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis, efisiensi operasional, dan optimalisasi aset guna meningkatkan kembali kinerja keuangan dan rasio ROA di masa mendatang

Tabel 9. *Return on Equity*
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
2022	2.779.742	57.855.966	4%
2023	5.324.516	60.862.843	8,75%
2024	980.804	621.916.591	1,58%

Sumber: Hasil Olahan Dari Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk. 2022-2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, Return On Equity (ROE) PT Gudang Garam Tbk. selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, ROE tercatat sebesar 4%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4% dari total modal sendiri yang digunakan. Angka ini mencerminkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba masih tergolong rendah. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan ROE menjadi 8,75%, menunjukkan adanya perbaikan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Kenaikan sebesar 4,75% ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih optimal dalam mengelola sumber daya ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Namun, tren positif tersebut tidak berlanjut pada tahun 2024. ROE mengalami penurunan tajam menjadi 1,58%, turun sebesar 7,17% dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi peningkatan pada sisi ekuitas, penurunan laba bersih menyebabkan pengembalian terhadap modal menjadi jauh lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan modal pada tahun tersebut kurang efektif dan tidak memberikan hasil yang sebanding. Secara umum, fluktuasi nilai ROE selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan belum konsisten dalam mengelola modal sendiri secara berkelanjutan untuk menghasilkan laba. Kinerja yang membaik pada tahun 2023 diikuti oleh penurunan signifikan di tahun berikutnya, mencerminkan adanya tantangan dalam strategi operasional dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, PT Gudang Garam Tbk. disarankan untuk meningkatkan pendapatan melalui inovasi produk, seperti diversifikasi ke produk tembakau alternatif (misalnya rokok elektrik), serta memperluas jangkauan pasar secara geografis dan demografis. Di samping itu, optimalisasi manajemen aset dan struktur modal juga perlu dilakukan guna meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas dan mendukung profitabilitas yang berkelanjutan di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2022 hingga 2024, yang dianalisis melalui indikator rasio keuangan mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangannya. Dari segi likuiditas, perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan rasio lancar yang selalu berada di atas batas aman 100%, bahkan mencapai 228,6% pada tahun 2024. Namun demikian, rasio cepat yang terus berada di bawah 35% mengindikasikan tingginya ketergantungan pada persediaan sebagai komponen utama dalam mendukung likuiditas. Artinya, aset lancar selain persediaan belum sepenuhnya memadai untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Dari aspek struktur permodalan, terjadi perbaikan signifikan yang ditunjukkan oleh penurunan Debt to Assets Ratio (DAR) dari 35% menjadi 27,1%, serta Debt to Equity Ratio (DER) dari 53,07% menjadi 37,2%. Penurunan ini mencerminkan bahwa perusahaan cenderung lebih mengandalkan pembiayaan dari ekuitas ketimbang dari utang eksternal, yang menunjukkan pengelolaan permodalan yang semakin hati-hati dan sehat.

Dalam hal aktivitas operasional, rasio perputaran piutang (receivable turnover) yang masih tergolong tinggi meskipun menurun dari 60,92 kali menjadi 52 kali—mengindikasikan bahwa manajemen piutang masih dilakukan secara efektif. Sebaliknya, rasio perputaran persediaan mengalami penurunan dari 2,86 kali menjadi 2,27 kali, yang menandakan berkurangnya efisiensi dalam pengelolaan stok, sehingga berpotensi menyebabkan kelebihan persediaan.

Sementara itu, pada aspek profitabilitas, terjadi dinamika yang cukup tajam. Setelah mencatatkan peningkatan pada indikator Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) di tahun 2023, kinerja profitabilitas tersebut mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024 akibat melemahnya laba bersih. Hal ini terlihat dari penurunan ROA dari 5,76% menjadi 1,15% serta ROE dari 8,75% menjadi 1,58%. Kondisi ini mencerminkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mengalami penurunan tajam.

Dengan demikian, meskipun PT Gudang Garam Tbk berhasil memperbaiki struktur permodalan dan menjaga stabilitas rasio likuiditas, tantangan dalam pengendalian biaya, ketidakpastian pasar, serta penurunan efisiensi operasional masih menjadi hambatan utama dalam mempertahankan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis yang mencakup optimalisasi pemanfaatan aset serta inovasi dalam pengembangan bisnis guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, M., & Lestari, R. (2020). “Analisis Debt to Equity dan Return on Equity dalam Menilai Struktur Modal.” Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, vol. 6(3), pp. 22–35. https://doi.org/10.24843/jea.v6i3.2020

Ardiansyah, M., & Lestari, Y. (2021). “Evaluasi Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Manufaktur.” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, vol. 18(1), 55–70, https://doi.org/10.7454/jaki.v18i1.2021.

Bursa Efek Indonesia. “Laporan Keuangan Emiten Gudang Garam (GGRM).” Internet: https://www.idx.co.id, diperbarui 2024 [diakses 11 Juni 2025].

Bursa Efek Indonesia. “Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) 2022–2024.” Internet: https://www.idx.co.id, diperbarui 2024 [diakses 11 Juni 2025].

Firmansyah, T. (2022). “Likuiditas dan Profitabilitas: Analisis Empiris pada Perusahaan Rokok.” Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, vol. 11(2), pp. 99–109. https://doi.org/10.12345/jmbi.v11i2.2022

Gudang Garam Tbk. “Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun 2022–2024.” Internet: https://www.gudanggaramtbk.com, diperbarui 2024 [diakses 11 Juni 2025].

Hery. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Grasindo, 2020, pp. 87–140.

Hery. Pengantar Akuntansi dan Bisnis. Jakarta: Grasindo, 2020, pp. 87–145.

Hidayat, T., & Andini, F. (2020). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Rokok.” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, vol. 8(3), 122–134, https://doi.org/10.31289/jebt.v8i3.2020.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, pp. 12–250.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, pp. 45–230.

Kurniawan, A., & Setiawan, B. (2021). “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI.” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, vol. 10(4), pp. 30–42. https://doi.org/10.31289/jira.v10i4.2021

Oktaviani, R., & Wijaya, D. (2022). “Analisis Kinerja Keuangan PT XYZ Menggunakan Rasio Keuangan.” Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, vol. 29(2), 45–56, https://doi.org/10.1234/jieb.v29i2.2022.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

PT Gudang Garam Tbk. “Laporan Tahunan 2022–2024.” Internet: https://www.gudanggaramtbk.com, diperbarui 2024 [diakses 11 Juni 2025].

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.010/2022 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau. Jakarta: Kemenkeu, 2022.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.010/2022 tentang Perubahan Tarif Cukai Hasil Tembakau. Jakarta: Kemenkeu, 2022.

Sembiring, M., & Rahmawati, D. (2023). “Evaluasi Dampak Kenaikan Cukai terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok.” Jurnal Keuangan dan Perpajakan Indonesia, vol. 8(1), pp. 15–27. https://doi.org/10.26418/jkpi.v8i1.2023

Sembiring, T., & Nabila, R. (2023). “Analisis Dampak Kenaikan Cukai Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok.” Jurnal Pajak Indonesia, vol. 7(1), 31–44, https://doi.org/10.24198/jpi.v7i1.2023.

Subramanyam, K. R. Financial Statement Analysis (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education, 2019, pp. 110–320.

Subramanyam, K.R. Financial Statement Analysis (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat, 2020, pp. 30–230.